

The Effect of Entrepreneurship Education, Commitment to Entrepreneurship on Nascent Halalpreneurial Intention of Muslim Students in Surabaya

Pengaruh Entrepreneurship Education, Commitment to Entrepreneurship terhadap Nascent Halalpreneurial Intention pada Mahasiswa Muslim di Surabaya

Rika, Ririn Tri Ratnasari 

Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
rika-2017@feb.unair.ac.id*, ririnsari@feb.unai.ac.id

ABSTRAK

Entrepreneurship education dianggap mempunyai pengaruh terhadap nascent halalpreneurial intention. Penelitian ini menggunakan mahasiswa Muslim di Indonesia yang sedang atau telah menempuh mata kuliah kewirausahaan sebagai obyek penelitian. Selain itu, entrepreneurship education dapat menjadi faktor penting timbulnya commitment to entrepreneurship pada mahasiswa dan menumbuhkan niat berbisnis dikalangan mahasiswa. Hal ini karena entrepreneurship diakui sebagai cara untuk menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kuesioner yang disebarakan secara online kepada responden mahasiswa Muslim, ditemukan bahwa entrepreneurship education dan commitment to entrepreneurship berkaitan dengan nascent halalpreneurial intention pada mahasiswa Muslim di Surabaya.

Kata Kunci: *Entrepreneurship, Entrepreneurship education, Commitment to entrepreneurship, Innovativeness, Nascent halalpreneurial intention.*

ABSTRACT

Entrepreneurship education is considered to have an influence on nascent halalpreneurial intention. This study uses Muslim students in Indonesia who are currently taking or have taken entrepreneurship courses as research objects. In addition, entrepreneurship education can be an important factor in generating commitment to entrepreneurship among students and fostering business intentions among students. This is because entrepreneurship is recognized as a way to create jobs and reduce unemployment. Using quantitative research methods and questionnaires distributed online to Muslim student respondents, it was found that entrepreneurship education and commitment to entrepreneurship were related to nascent halalpreneurial intention to Muslim students in Surabaya.

Keywords: *Entrepreneurship, Entrepreneurship education, Commitment to entrepreneurship, Innovativeness, Nascent halalpreneurial intention.*

Informasi Artikel

Submitted: 31-01-2021

Reviewed: 28-06-2021

Accepted: 13-10-2021

Published: 31-03-2022

**Korespondensi (Correspondence):
Rika*

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence (CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan penilaian dari fenomena kewirausahaan seperti Global Entrepreneurship Monitor (Bosma & Kelley, 2019) mengungkapkan kesenjangan yang terus-menerus antara tingkat wirausahawan potensial (individu dengan niat kewirausahaan) dan wirausahawan aktivitas (wirausahawan yang baru lahir dan baru). Banyak negara semakin mengakui entrepreneurship sebagai cara efektif untuk menciptakan lapangan kerja; meningkatkan produksi-kreativitas dan daya saing; dan meningkatkan kualitas hidup dan mencapai tujuan komunitas. Namun, pembuat kebijakan dan pendidik membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang tujuan dan sasaran yang beragam dan alternatif tujuan pendidikan wirausaha agar berhasil (Jena, 2020).

Melemahnya ekonomi Indonesia menyebabkan kenaikan jumlah pengangguran pada Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran periode Agustus 2020 mengalami peningkatan sebesar 2,67 juta orang. Dengan demikian, jumlah angkatan kerja pada Indonesia yg

menganggur sebagai sebanyak 9,77 juta orang. Pandemi virus corona (Covid-19) menciptakan taraf pengangguran terbuka (TPT) pada Indonesia mengalami kenaikan berdasarkan 5,23% sebagai 7,07%. Tingkat pengangguran terbuka pada Indonesia dalam Agustus 2020 mengalami kenaikan 5,23% sebagai 7,07%. Atau terjadi kenaikan sebanyak 2,67 juta. Peningkatan TPT terjadi karena terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja per Agustus 2020 sebanyak 2,36 juta orang sebagai 138,22 juta orang. Meski terjadi kenaikan taraf partisipasi angkatan kerja (TPAK) sebanyak 0,24% poin sebagai 67,77% tetapi terjadi penurunan jumlah penduduk yg bekerja. Penduduk yg bekerja dalam periode Agustus 2020 sebesar 128,45 juta orang menurun 0,31 juta orang dibanding periode Agustus 2019. Secara agregat angka pengangguran menurun, dicermati berdasarkan taraf pendidikannya lulusan diploma & universitas masih banyak sebagai pengangguran. Ada sejumlah faktor yg dievaluasi mengakibatkan peningkatan pengangguran terdidik tersebut. Salah satunya, pendidikan rendah cenderung lebih mengambil pekerjaan apa pun. Ini tidak sama dengan yang pendidikannya lebih tinggi (bps.go.id).

Kondisi tersebut semakin parah pada tahun 2016, saat Indonesia memasuki dunia global Kompetisi, AEC (Masyarakat Ekonomi ASEAN) sarjana Indonesia daya saing yang diharapkan dihadapi oleh lulusan asing yang sedang mencari pekerjaan. Lantaran itu, lulusan universitas wajib mengedepankan dan berorientasi dalam penciptaan lapangan kerja, bukan dalam pekerjaan pencari. Orang Indonesia mempunyai mindset sebagai karyawan perusahaan daripada membuka sendiri.

Dalam laporan Global Entrepreneurship Index, taraf kewirausahaan Indonesia masih rendah, menduduki peringkat 94 berdasarkan 137 negara. Penyebab rendahnya taraf kewirausahaan yakni sistem pendidikan yang kurang mendorong mahasiswanya berusaha berkembang sebagai seseorang entrepreneurship. Status wirausahawan waktu ini masih dilihat sebelah mata sang masyarakat. Berwirausaha dipercaya sebuah profesi yang kurang menjanjikan, perlu ketika usang buat mampu sebagai seseorang yg sukses. Lulusan sarjana masing berbondong-bondong melamar sebagai PNS dibandingkan memanfaatkan & menerapkan pengetahuan yg diperolehnya buat membangun lapangan kerja baru minimal buat dirinya sendiri (republika.co.id)

Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar (Ratnasari, 2020). Indonesia sangat strategis negara untuk pertumbuhan kegiatan bisnis berbasis syariah (Ratnasari et al., 2020). Saat ini, konsep syariah sedang hangat dibicarakan dan menjadi trend di masyarakat (Ratnasari et al., 2019). Maka dari itu dorongan berwirausaha harus diajarkan lebih awal untuk membangun niat berwirausaha pada mahasiswa apalagi untuk usaha atau bisnis yang berbasis halal.

Syariat Islam mengedepankan kaum muslim melakukan bisnis halal yang berguna dalam kehidupan mereka dan tetap mengingat kewajiban utama untuk bertawakal dan meminta pertolongan kepada Allah Ta'ala dalam semua upaya yang sedang dilakukan.

Allah Ta'ala berfirman,

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi (untuk mencari rezeki dan usaha yang halal) dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (QS al-Jumu'ah: 10).

Kewirausahaan bertindak berdasarkan peluang dan ide dan mengubahnya menjadi keuangan, budaya, atau nilai-nilai sosial (Margharitha et al., 2016). Kewirausahaan adalah keterampilan yang bisa dipelajari. Tapi, belajar berwirausaha saja tidak cukup untuk menjadi seorang pengusaha. Ada faktor-faktor seperti sikap pribadi, latar belakang keluarga, paparan kewirausahaan, kondisi sosial-ekonomi dan budaya yang memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan seseorang untuk memilih wirausaha sebagai tujuan karir. *Entrepreneurship education* bisa membantu orang banyak untuk berbagi keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang diharapkan dalam upaya mencapai tujuan diri mereka sendiri (Margharitha et al., 2016).

Entrepreneurship education menumbuhkan bakat inovatif, yang merupakan pendorong penting kekuatan untuk pengembangan masa depan. Saat ini, strategi pembangunan yang digerakkan oleh menempati tempat baru tuntutan pendidikan kewirausahaan. Namun sebagian besar saat ini merupakan penelitian dan pembahasan dalam bidang ini fokus pada pembinaan tenaga pengajar dalam pendidikan kewirausahaan ekosistem (Ruskovaara & Pihkala, 2015), dan *entrepreneurship education* dapat mempengaruhi *entrepreneurial intention* (Pittaway & Cope, 2016). Berdasarkan teori kognitif sosial,

individu sifat dan lingkungan peserta didik sangat mempengaruhi terwujudnya kewirausahaan pendidikan. model yang paling pas dalam penelitian kewirausahaan baru, di mana sikap terdiri dari dua komponen yaitu sikap instrumental dan sikap afektif; PBC terdiri dari dua factor yaitu *self-efficacy* dan persepsi kontrol; dan niat kewirausahaan diwakili oleh tiga faktor yaitu *choice intention*, *commitment to entrepreneurship*, dan *nascent entrepreneurship* (Sherkat & Chenari, 2020).

Penelitian ini memiliki rumusan masalah, yaitu apa pengaruh *entrepreneurship education*, dan *commitment to entrepreneurship* pada *nascent halalpreneurial intention*?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengkaji pengaruh nilai *entrepreneurship education*, dan *commitment to entrepreneurship* dan *nascent halalpreneurial intention* dengan objek penelitian mahasiswa muslim di Surabaya.

II. KAJIAN LITERATUR

Entrepreneurship Education

Minat dalam *entrepreneurship education* telah meningkat sejak pengusaha menjadi menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan bisnis di seluruh dunia (Munawaroh, 2018). Pemberian pendidikan kewirausahaan bagaimana melihat peluang dan resiko yang dihadapi dunia bisnis. Menurut Kurniawan, R. (2013) dalam Utami (2017), pendidikan kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari nilai-nilai, keterampilan, dan perilaku untuk menghadapi tantangan hidup dan mencari peluang atas berbagai risiko yang mungkin dihadapi. Sebagaimana dicatat, beberapa studi telah meneliti hubungan ini, meninggalkan sarjana dan *entrepreneurship education* profesional dengan sedikit pengetahuan tentang siapa yang lebih atau kurang cenderung mengejar *entrepreneurship education* (Nabi et al., 2017). Penelitian mendukung klaim ini dengan menemukan bahwa individu yang berniat untuk mengambil tindakan karir tertentu atau membuat keputusan hidup tertentu cenderung mencari terlebih dahulu pendidikan atau pelatihan yang akan meningkatkan peluang mereka untuk berhasil dalam kursus yang diinginkan dengan tindakan (Verhaest & Baert, 2018). Di pendidikan tinggi, *entrepreneurship education* sebagai bagian dari pendidikan formal, itu bisa menambah pengetahuan untuk mengidentifikasi peluang atau mengelola bisnis (Hassan et al., 2020). Dengan demikian, individu yang ingin memulai bisnis akan mencari pendidikan tentang kewirausahaan terlebih dahulu. Allah Ta'alla berfirman Dalam QS Al Kahf: 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رَسُولًا

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (Terjemahan Al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia: 2017).

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dan tidak ada yang lain selain menyembah-Nya dan Khalifah di dunia ini. Oleh karena itu, manusia telah menciptakan hal-hal yang lebih sempurna daripada makhluk lain yang memiliki pikiran, pikiran, dan hati. Sebagai seorang khalifah, tugasnya adalah melindungi dan menggunakan segala sesuatu di bumi untuk memajukan kemakmuran umat manusia. Oleh karena itu, manusia membutuhkan ilmu. Menurut Islam, mempelajari ilmu sangat diperlukan bagi para pengikutnya. Bahkan ketika seseorang memiliki niat untuk memulai suatu usaha baru maka harus memiliki bekal pendidikan yang baik itu sangat penting agar setiap usaha yang dijalankan bisa lancar dan berhasil.

Commitment to Entrepreneurship

Meyer dan Herscovitch (2001) dalam Sherkat (2020), mendefinisikan *commitment* sebagai 'kekuatan' yang mengikat seseorang padanya tujuan. *Commitment to entrepreneurship* dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan adalah aspek paling dasar dari wirausahawan. Dengan memiliki ciri-ciri tersebut maka pengusaha akan memiliki komitmen penuh terhadap bisnis yang digelutinya. (Vamvaka, 2020). Tujuan mengacu pada stabilisasi kewirausahaan baru-baru ini perilaku dan praktik menuju koherensi kewirausahaan. Ketika pengusaha baru-baru ini memberikan ide kewirausahaan pemikiran dan komitmen yang serius, berinvestasi perhatian dan energi dalam mencari tahu bagaimana sumber daya ini dapat ditransformasikan lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan, atau lebih cenderung mengejar aktivitas kewirausahaan (Gordon, 2016) dalam Tuazon et al. (2018). Firman Allah SWT dalam surat Al Isra ayat 19:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

Artinya: Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik. (Departemen Agama Republik Indonesia, 2017).

Dengan dasar komitmen yang kuat dan niat yang baik maka mereka yang ingin memperoleh akhirat adalah mereka yang menginginkan kebahagiaan di akhirat, dan memperoleh kebahagiaan dengan menaati tuntunan Tuhan dan menghindari persyaratan keinginan mereka

Nascent Halalpreneurial Intention

Menurut Ucbasaran, et al. (2000) mengidentifikasi beberapa tipe *entrepreneur*, salah satunya *nascent entrepreneur* yang dapat diartikan sebagai wirausaha yang memulai sebuah bisnis baru. *Intention* adalah ramalan tata krama yang direncanakan; mereka meramalkan kesediaan individu untuk bertindak (Kibler, 2012). Bustamam (2012) berpendapat bahwa halal *entrepreneurship* merupakan konsep baru yang menghubungkan halal pengembangan kegiatan usaha yang dijalankan sebagai *halalpreneurial*. Linan dan Chen (2009) menyatakan bahwa *entrepreneurial intention* menunjukkan kesiapan seorang wirausaha, keseriusan, usaha, tekad, dan tujuan karir. Kewirausahaan yang baru lahir atau *nascent entrepreneurship* adalah fenomena global. Ini mengacu pada proses pertunangan dalam pembentukan perusahaan baru dengan harapan menjadi pemilik atau sebagian pemilik dari perusahaan baru (Tuazon et al., 2018). Dalam beberapa dekade terakhir, kewirausahaan muncul sebagai kunci dalam kepatuhan kebijakan ekonomi di seluruh dunia. Para pembuat kebijakan sangat tertarik mempromosikan kewirausahaan yang baru lahir karena mendukung ekonomi yang berfokus pada inovasi, menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan pembangunan ekonomi. Dampak positif dari kewirausahaan yang baru lahir dalam pembangunan ekonomi secara teoritis dan empiris kuat (Tuazon et al., 2018). Bahwa tingkat kewirausahaan yang baru lahir sangat bervariasi di berbagai negara (Bosma et al., 2016). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variasi ini dapat dikaitkan demografi sosial yang berbeda, perbedaan dalam tingkat perkembangan ekonomi, dan dalam karakteristik konstitusional (Tuazon et al., 2018).

Koyviriyakul (2016) mempelajari faktor-faktor kunci yang mempengaruhi niat berwirausaha, dan ini termasuk sikap terhadap wirausahawan pemula, inovasi, efikasi diri, peluang yang dirasakan, semangat untuk bisnis startup, kepuasan kerja, kebijakan pemerintah, dan dukungan keuangan. Ditemukan bahwa inovasi, semangat untuk bisnis startup, kepuasan kerja, dan peluang yang dirasakan merupakan faktor kunci yang berkontribusi menuju niat kewirausahaan.

Maksud niat dalam kitab Majmu'Al-Fatawa XVIII / 251 Syekhul Islam Ibnu Taimiyyah adalah: "Lafadz *النِّيَّة* mirip dengan lafadz *القصد* (artinya), *الإرادة*." Niat juga bisa mengungkapkan jenis keinginan. Hasrat itu sendiri. " (www.muslim.or.id). Sebelum memulai sebuah usaha, biasanya seseorang akan mempelajari dan memperbanyak ilmu atau pengetahuan tentang bagaimana cara membuka suatu usaha termasuk cara bersikap, kemudian akan menimbulkan niat untuk melakukan suatu usaha baru.

Hubungan antara *Entrepreneurship Education* pada *Commitment to Entrepreneurship*

Model yang diusulkan oleh Adam dan Fayolle (2015) dan untuk pertama kalinya, telah menambahkan *entrepreneurship education* dan komponennya ke model ini untuk menyelidiki dampaknya pendidikan kewirausahaan pada niat tujuan, niat implementasi dan komitmen siswa di universitas. *Entrepreneurship education* dapat memprediksi 81% perubahan *commitment* mahasiswa universitas di provinsi Teheran untuk tujuan kewirausahaan mereka. (Sherkat & Chenari, 2020). Tentang pentingnya *entrepreneurship education*, peneliti telah menyatakan keyakinannya *entrepreneurship education* tentang transfer paradigma dalam alasan pengajaran juga dalam belajar untuk dunia yang berkelanjutan (Wals, 2009). Penelitian ini berpendapat bahwa generasi baru lebih berkomitmen kedepan (Alam, 2019)

H1: *Entrepreneurship Education* berpengaruh terhadap *Commitment to Entrepreneurship*

Hubungan antara *Commitment to Entrepreneurship* berpengaruh pada *Nascent Halalpreneurial Intention*

Tahap dalam proses kewirausahaan adalah *individual commitment* untuk berusaha dan berwirausaha proses start-up. *Commitment to entrepreneurship* mencerminkan Ajzen dan Fishbein

(1980) dalam vamvaka et al. (2020), pandangan bahwa niat adalah pilihan dengan komitmen dan bercirikan pola pikir itu satu difokuskan untuk membuat usaha bisnis (Welsch et al., 2003). Dalam penelitian yang dilakukan oleh vamvaka et al. (2020), hasil penelitian ini menyatakan bahwa *commitment to entrepreneurship* berpengaruh terhadap *nascent entrepreneurship* dengan jalur penting berasal dari komitmen untuk kewirausahaan yang baru lahir.

H2: Commitment to Entrepreneurship berpengaruh terhadap Nascent Halalpreneurial Intention

Hubungan antara *Entrepreneurship Education* pada *Nascent Halalpreneurial Intention*

Program *entrepreneurship education* dianggap sarana yang memberikan efisiensi keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk calon wirausahawan (Souitouris, 2007). Zhang dkk. (2014) menemukan bahwa *entrepreneurship education* memiliki signifikan dampak positif yang signifikan pada *entrepreneurial intention* mahasiswa di universitas. Nowiński dkk (2017), hasil penelitian menunjukkan beberapa perbedaan terkait dengan dampak pendidikan dan kewirausahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *entrepreneurship education* dan ciri-ciri pribadi secara signifikan memprediksi *entrepreneurial intention*. Juga pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan hal itu *entrepreneurship education* (Souitaris et al. 2007) dan *entrepreneurship education* berbasis teknologi informasi (Hejazinia 2015) adalah faktor penting yang berpengaruh positif *entrepreneurial intention*.

H3: Entrepreneurship Education berpengaruh terhadap Nascent Halalpreneurial Intention

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif menekankan pada fenomena obyektif dan melakukan pengolahan numerik dan statistik (Hamdi & Bahrudin, 2014). Data yang diperoleh berasal dari survei kuesioner dengan menggunakan skala likert berskala lima. Ketentuan skala likert adalah sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), sangat setuju (5). Karakteristik responden yang digunakan yaitu mahasiswa beragama Islam yang sedang atau telah menempuh mata kuliah kewirausahaan berarti sudah pernah belajar dan memahami bagaimana cara untuk memulai suatu bisnis serta mendapat bantuan tutor maupun fasilitas pengembangan bisnis seperti inkubator bisnis. Dalam hal ini juga pernah membuat bisnisnya sendiri baik individu maupun berkelompok di perguruan tinggi tempatnya belajar. Responden yang didapat adalah mahasiswa yang berkuliah di salah satu perguruan tinggi di Surabaya, seperti Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Institut Teknologi Sepuluh Noverber, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Universitas Surabaya, Universitas Adi Buana Surabaya Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Metode purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel 100 responden. Kemudian membagikan kuesioner secara online. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur atau *Path Analisis* untuk memproses data yang dikumpulkan.

Definisi Operasional Variabel

Entrepreneurship Education

Entrepreneurship education merupakan kegiatan belajar yang membahas tentang peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter pribadi terkait kewirausahaan (Hussain & Norashidah, 2015). Jadi definisi operasional variabel *entrepreneurship education* pada penelitian ini adalah kegiatan belajar yang diterima oleh Mahasiswa di Surabaya, membahas tentang peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter pribadi terkait kewirausahaan pada Mahasiswa.

Pengukuran variabel *entrepreneurship education* ini mengadopsi beberapa indikator yang telah dijelaskan sebelumnya menurut (Wei et al., 2019) dan (Sherkat & Chenari, 2020) dimodifikasi sesuai penelitian ini, antara lain:

1. Kondisi kampus sangat mendukung inspirasi dalam memunculkan ide bisnis
2. Kampus memberikan kurikulum khusus mata kuliah kewirausahaan dan bersifat wajib
3. Kampus memberi fasilitas inkubator bisnis dalam proses penciptaan bisnis baru
4. Mata kuliah Kewirausahaan memberi pengetahuan dalam melakukan startup bisnis
5. Mata kuliah Kewirausahaan memberi bantuan tutor dalam pengerjaan bisnis
6. Mata kuliah Kewirausahaan memberikan keterampilan dan skill dalam bisnis

Commitment to Entrepreneurship

Meyer dan Herscovitch (2001) dalam Sherkat (2020), mendefinisikan *commitment* sebagai 'kekuatan' yang mengikat seseorang padanya tujuan. Menurut Gollwitzer dan Brandstätter (1997) dalam Sherkat (2020), maksud implementasi tidak akan dipilih Jika tanpa komitmen yang kuat pada tujuan, maka pengertian komitmen dapat dikorelasikan gagasan niat tujuan. Maka dari itu, definisi operasional *commitment to entrepreneurship* pada penelitian ini adalah kekuatan yang mengikat Mahasiswa pada tujuan kewirausaha nya kelak.

Pengukuran variabel *commitment to entrepreneurship* ini mengadopsi beberapa indikator yang telah dijelaskan sebelumnya menurut Vamvaka et al. (2020) dan dimodifikasi sesuai penelitian ini, antara lain:

1. Sangat serius berpikir dalam memulai bisnis
2. Berencana untuk meluncurkan bisnis sendiri suatu hari nanti
3. Bertekad untuk membuat usaha bisnis sendiri di masa depan
4. Sangat yakin bahwa di masa depan dapat menjalankan bisnis
5. Melakukan segala usaha untuk menjalankan bisnis
6. Melakukan yang terbaik untuk memulai dan menjalankan bisnis
7. Bertekad untuk terus berusaha mempertahankan bisnis jika menghadapi kegagalan

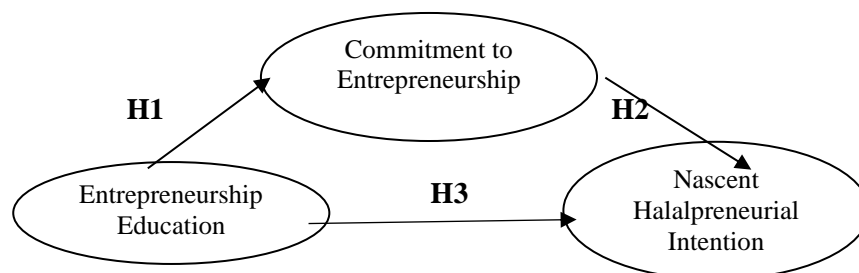
Nascent Halalpreneurial Intention

Menurut Ucbasaran, et al. (2000) *nascent entrepreneur* adalah wirausaha yang memulai sebuah bisnis baru. *Entrepreneurial intention* adalah keinginan individu untuk merebut peluang dan membuka usaha dengan menciptakan produk atau jasa baru. Menurut Rasli et al. (2013) dalam (Utami, 2017), *entrepreneurial intention* adalah mendorong individu untuk menciptakan peran bisnis. Maka dari itu, definisi operasional dari *nascent halalpreneurial intention* dalam penelitian ini adalah dorongan pada mahasiswa dalam memanfaatkan peluang untuk memulai usaha dan bisnis dengan menciptakan produk atau jasa baru yang halal.

Pengukuran variabel *nascent halalpreneurial intention* ini mengadopsi beberapa indikator yang telah dijelaskan sebelumnya menurut Wathanakom et al. (2020) dan Vamvaka et al. (2020) dimodifikasi sesuai penelitian ini, antara lain:

1. Selalu mempertimbangkan untuk mendirikan bisnis halal suatu hari nanti
2. Siap melakukan apa saja untuk menjadi seorang wirausaha baru
3. Selalu mencoba dan berinisiatif untuk membuat bisnis berbeda dari yang lain
4. Memutuskan untuk membuat bisnis sendiri di masa depan
5. Berniat untuk bisa terjun ke bisnis halal suatu hari nanti
6. Menambah pengetahuan bagaimana cara mendirikan suatu bisnis dengan membaca buku
7. Meluangkan banyak waktu untuk belajar tentang bisnis bagi pemula
8. Sering mengikuti seminar dan konferensi tentang bagaimana memulai perencanaan bisnis halal
9. Berniat menjadi pengusaha halal dengan banyak belajar dari pebisnis muslim yang menginspirasi

Model Analisis

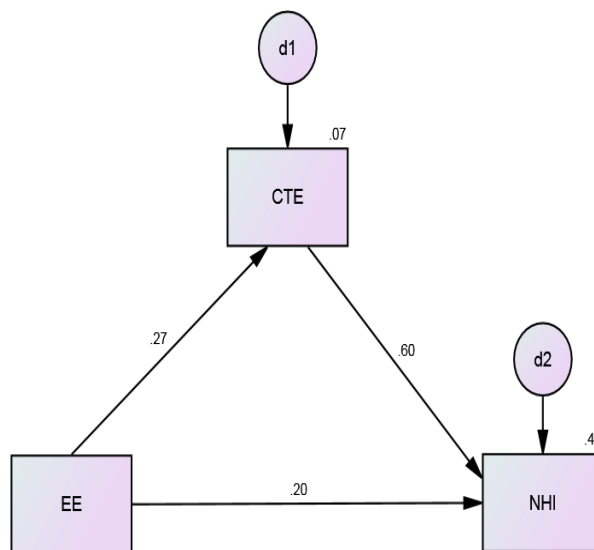


Gambar 1.
Model Analisis

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien Jalur dan Hasil Uji Hipotesis

Menurut Haryono (2016: 110), keputusan signifikan atau tidaknya variabel indikator dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai p-value dengan tingkat signifikansi yang kita pilih (α). Besarnya nilai α biasanya atau secara konvensional ditetapkan sebesar 5% (0,05). Jika nilai T hitung lebih besar dari + 1,96 maka dapat dikatakan signifikan ataupun sebaliknya dan jika nilai p value < 0,05 indikator dapat dikatakan signifikan ataupun sebaliknya. Di bawah ini adalah gambar hasil uji *path analysis* dengan nilai koefisien jalur atau *standardize* pada masing-masing variabel:



Sumber: Hasil *Path Analysis* (2021)

Gambar 2.
Hasil Uji *Path Analysis*

Berikut adalah tabel pengujian analisis jalur berdasarkan nilai koefisien jalur:

Tabel 1.

Nilai Koefisien Jalur Pengaruh Antar Variabel

Hubungan antar variabel		C.R.	P	Label	Keterangan
Entrepreneurship education	→ Commitment to entrepreneurship	2,829	0,005	par_1	Signifikan
Commitment to entrepreneurship	→ Nascent Halalpreneurial Intention	7,809	***	par_2	Signifikan
Entrepreneurship education	→ Nascent Halalpreneurial Intention	2,631	0,009	par_3	Signifikan

Sumber: Hasil *Path Analysis* (2021)

Dilihat dari tabel 1, maka uji hipotesis menyatakan hasil bahwa Adanya pengaruh antara *entrepreneurship education* dan *commitment to entrepreneurship*. Hasil estimasi parameter variabel *entrepreneurship education* terhadap *commitment to entrepreneurship* menyatakan hasil signifikan yang memiliki nilai CR 2,829 dan taraf signifikansi 0,005 ($p < 0,05$). Maka, H1 diterima. Adanya pengaruh antara *commitment to entrepreneurship* dan *nascent halalpreneurial intention*. Hasil estimasi parameter variabel *commitment to entrepreneurship* terhadap *nascent halalpreneurial intention* menyatakan hasil signifikan yang memiliki nilai CR 7,809 dan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Maka, H2 diterima. Adanya pengaruh antara *entrepreneurship education* dan *nascent halalpreneurial intention*. Hasil estimasi parameter variabel *entrepreneurship education* terhadap *nascent halalpreneurial intention* menyatakan hasil signifikan yang memiliki nilai CR 2,631 dan taraf signifikansi 0,009 ($p < 0,05$). Maka, H3 diterima.

Hubungan antara *Entrepreneurship Education* pada *Commitment to Entrepreneurship*

Dari pengujian hipotesis pertama yang menyatakan *entrepreneurship education* berpengaruh signifikan terhadap *commitment to entrepreneurship* diterima kebenarannya. Jika variabel *entrepreneurship education* berubah maka akan menyebabkan perubahan *commitment to entrepreneurship* diperoleh hasil *entrepreneurship education* berpengaruh positif terhadap *commitment to entrepreneurship*, hasil ini didasarkan pada analisis nilai CR 2,829. dengan taraf signifikansi 0,005 ($p < 0,05$) yang membuktikan bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh positif terhadap *commitment to entrepreneurship*.

Setelah melihat jawaban responden dalam open question yang tertera dalam kuisisioner, alasan responden memilih *entrepreneurship education* dalam menumbuhkan komitmen adalah karena disebabkan responden berpendapat bahwa *entrepreneurship education* memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa secara mandiri membangun jiwa kewirausahaan, sehingga menimbulkan keinginan untuk membuka bisnis sendiri suatu hari nanti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut responden *entrepreneurship education* dapat mempengaruhi *commitment to entrepreneurship* terhadap niat memulai bisnis baru terutama bisnis halal.

Hasil penelitian ini sama dengan temuan Sherkat (2020) yang menjelaskan adanya hubungan positif antara *entrepreneurship education* dan *commitment* pada mahasiswa untuk tujuan kewirausahaan mereka di universitas dan dapat dikatakan bahwa *entrepreneurship education* dapat memprediksi perubahan *commitment* mahasiswa untuk tujuan kewirausahaan mereka.

Hadist yang menjelaskan bahwa komitmen dalam berusaha bekerja adalah baik, seperti dalam hadist berikut ini: Dari Al-Miqdam radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

“Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan yang lebih baik dari makanan yang dihasilkan dari jerih payah tangannya sendiri. Dan sesungguhnya nabi Daud ‘alaihissalam dahulu senantiasa makan dari jerih payahnya sendiri.” (HR. Bukhari, Kitab al-Buyu’, Bab Kasbir Rojuli wa ‘Amalihi Biyadihi II/730 no.2072).

Hubungan antara *Commitment to Entrepreneurship* berpengaruh pada *Nascent Halalpreneurial Intention*

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua yang menyatakan *commitment to entrepreneurship* berpengaruh signifikan terhadap *nascent halalpreneurial intention* dapat diterima kebenarannya. Jika variabel *commitment to entrepreneurship* berubah maka akan menyebabkan perubahan *nascent halalpreneurial intention*. *Commitment to entrepreneurship* berpengaruh positif terhadap *nascent halalpreneurial intention* pada mahasiswa Muslim di Surabaya, hasil ini didasarkan pada analisis nilai CR 7,809. dengan taraf signifikansi 0.000 ($p < 0,05$) bahwa *commitment to entrepreneurship* berpengaruh positif terhadap *nascent halalpreneurial intention*.

Setelah melihat jawaban responden dalam open question yang tertera dalam kuesioner, alasan mahasiswa berniat untuk memulai usaha baru dimasa depan adalah bahwa mereka telah berkomitmen untuk mempunyai usaha sendiri, selain untuk menambah jumlah *enterpreneur* terutama *entrepreneur* halal tetapi juga untuk membuka lapangan pekerjaan bagi yang lain, sehingga manfaatnya akan dirasakan oleh banyak orang. Komitmen juga menumbuhkan tekad berusaha dan mempertahankan bisnis dimasa depan akan dapat tercapai. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *commitment to entrepreneurship* berpengaruh terhadap *nascent halalpreneurial intention*.

Hasil penelitian ini sama dengan temuan yang membuktikan bahwa *commitment to entrepreneurship* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*, bahwa komitmen terhadap karir kewirausahaan memberikan efek langsung pada kewirausahaan yang baru lahir atas dasar pandangan bahwa niat dianggap sebagai anteseden langsung dari perilaku di mana kewirausahaan yang baru lahir bertindak sebagai hal yang alami (Bali moune-Lutz & Garelo, 2015). Bagi Thompson (2009), niat kewirausahaan bukanlah biner “ya atau tidak ada keputusan; alih-alih, itu meluas sepanjang kontinum nomologis, mulai dari sekadar preferensi untuk wirausaha daripada pekerjaan yang dibayar untuk komitmen pada kewirausahaan karir, dan akhirnya kewirausahaan yang baru lahir.

Ibnu Umar ra mengatakan Jika anda pada waktu sore jangan menunggu pagi hari, dan jika Anda

pada pagi hari jangan menunggu waktu sore, dan gunakanlah waktu sehat Anda sebelum waktu sakit Anda dan gunakan waktu hidup Anda untuk kematianmu (HR. Bukhari). Maka dari hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang harus memiliki keyakinan dan kemauan serta tekad yang kuat terlebih dahulu sebelum melaksanakan niat mereka.

Hubungan antara *Entrepreneurship Education* pada *Nascent Halalpreneurial Intention*

Dilihat dari hasil olah data hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh signifikan terhadap *nascent halalpreneurial intention* dapat diterima kebenarannya. Jika variabel *entrepreneurship education* berubah maka akan menyebabkan perubahan *nascent halalpreneurial intention*. *Entrepreneurship education* berpengaruh positif terhadap *nascent halalpreneurial intention*. Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis nilai CR 2.631, dengan taraf signifikansi 0,009 ($p < 0,05$) bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh positif terhadap *nascent halalpreneurial intention*.

Open question yang telah dilakukan oleh peneliti, responden berpendapat bahwa *entrepreneurship education* menumbuhkan niat memulai bisnis baru terutama bisnis halal. Karena dengan adanya *entrepreneurship education* akan memberikan keterampilan dan skill bagi mahasiswa. Apabila *entrepreneurship education* mahasiswa didapat dengan baik dan memberikan komitmen pada keinginan mahasiswa menumbuhkan niat berwirausaha, maka mahasiswa tentu akan merealisasikan bisnis sendiri dimasa depan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh positif terhadap *nascent halalpreneurial intention*.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya Xu, Xiaozhou (2016), yang menunjukkan hal itu *entrepreneurship education* adalah faktor penting yang berpengaruh positif *entrepreneurial intention* dikalangan mahasiswa. Menurut Ayalew (2020), *entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa sarjana dapat diciptakan melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Program *entrepreneurship education* dianggap sarana yang memberikan efisiensi keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk calon wirausahawan (Souitouris, 2007).

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan niat mereka. Bisnis dan profesi apapun beserta keuntungannya akan menjadi musibah dan petaka bagi pelakunya di dalam kehidupan dunia dan akhirat jika dilakukan dengan cara-cara yg diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Apalagi di sana terdapat beberapa hadits dari nabi shallallahu alaihi wasallam yang menunjukkan celaan bagi sebagian para pedagang atau pelaku bisnis. Di dalam hadits yg shohih, Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda:

“Sesungguhnya para pedagang (pengusaha) akan dibangkitkan pada hari kiamat sebagai para penjahat kecuali pedagang yang bertakwa kepada Allah, berbuat baik dan jujur.” (HR. Tirmidzi, Kitab Al-Buyu’ Bab Ma Ja-a Fi At-Tujjar no.1131)

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, menurut mahasiswa Muslim di Surabaya dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship education* memang penting dalam menumbuhkan *commitment to entrepreneurship* pada mahasiswa dan memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha baru terutama bisnis yang halal menurut mahasiswa Muslim di Surabaya. Dalam penelitian ini, *entrepreneurship education* yang didapatkan mahasiswa Muslim di Surabaya sangat bermanfaat dan memberikan pengetahuan tentang mendirikan kewirausahaan. Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan di atas maka didapatkan simpulan atas hipotesis. Pertama, Adanya pengaruh positif yang signifikan antara *entrepreneurship education* terhadap *commitment to entrepreneurship* dengan nilai CR 2,829 dan taraf signifikansi 0,005, dapat diartikan jika semakin tinggi *entrepreneurship education* maka *commitment to entrepreneurship* juga akan naik, dan apabila *entrepreneurship education* semakin rendah maka *commitment to entrepreneurship* juga akan turun. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka hipotesis pertama dapat diterima. Kedua, Adanya pengaruh positif signifikan antara *commitment to entrepreneurship* terhadap *nascent halalpreneurial intention* dengan nilai CR 7,809 dan taraf signifikansi 0,000, dapat diartikan jika semakin tinggi *commitment to entrepreneurship* maka *nascent halalpreneurial intention* juga akan naik, dan apabila *commitment to entrepreneurship* semakin rendah maka *nascent halalpreneurial intention* juga akan turun. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua dapat diterima. Ketiga, Adanya pengaruh positif yang signifikan antara *entrepreneurship*

education terhadap *nascent halalpreneurial intention* dengan nilai CR 2,631 dan taraf signifikansi 0,009, dapat diartikan jika semakin tinggi *entrepreneurship education* meningkat maka *nascent halalpreneurial intention* akan naik, dan apabila *entrepreneurship education* semakin rendah maka *nascent halalpreneurial intention* juga akan turun. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga dapat diterima. Keempat, Implikasi hasil pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa melalui partisipasi dalam pembelajaran, wirausaha mahasiswa terbentuk jaringan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan kewirausahaan yang baik, menggunakan pengaruhnya untuk terus memperoleh dan bertukar sumber daya yang berharga, membangun jaringan sumber daya sosial bersama, dan meningkatkan keterampilan profesional yang akan menumbuhkan sikap *commitment* pada mahasiswa. Kelima, Pemerintah maupun universitas dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan dan mempertahankan kinerja *entrepreneurship education* yang diberikan dalam kurikulum perkuliahan mahasiswa di Surabaya, serta melihat dan menganalisis untuk meningkatkan *commitment* pada mahasiswa. Universitas mengatur dan melaksanakan berbagai bentuk kegiatan praktek mengajar; kewiraswastaan pendidikan meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa. Keenam, Bagi penelitian selanjutnya, peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan pengaruh *entrepreneurship education*, *commitment to entrepreneurship* terhadap *nascent halalpreneurial intention*, peneliti selanjutnya dapat menelaah lebih jauh mengenai niat membuka bisnis halal pada mahasiswa. Sebagai contoh peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel moderator, seperti gender atau religiosity.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., & Fayolle, A. (2015). Bridging the entrepreneurial intention-behaviour gap: The role of commitment and implementation intention. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 25(1), 36-54.
- Alam, M. Z., Kousar, S., Rehman, C. A. (2019). Role of entrepreneurial motivation on entrepreneurial intentions and behaviour: Theory of planned behaviour extension on engineering students in Pakistan. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(10), 1-20.
- Ayalew, M. M. (2020). Bayesian hierarchical analyses for entrepreneurial intention of students. *Journal of Big Data*, 7(1), 1–23. <https://doi.org/10.1186/s40537-020-00293-x>.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 7,07 persen. Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html>.
- Bali moune-Lutz, M., & Garelo, P. (2015). The effect of tax progressivity on the quality of entrepreneurship: How significant is the phenomenon of “poor entrepreneurship”? *SSRN Electronic Journal*. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2585567>
- Bosma, N., Schott, T., Terjesen, S., & Kew, P. (2016). Global Entrepreneurship Monitor 2015 to 2016: Special topic report on social entrepreneurship. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2786949>].
- Bosma, N., & Kelley, D. (2019). Global entrepreneurship monitor 2018/2019 global report. Chile: Gráfica Andes.
- Bustamam, U. S. A. (2012). Growth strategy of Malay entrepreneurs – challenges and opportunities: A Malaysian. Malaysia: Universiti Sains Islam Malaysia.
- Gollwitzer, P. M., & Brandstätter, V. (1997). Implementation intentions and effective goal pursuit. *Journal of Personality and Social Psychology*, 73(1): 186–199. <http://dx.doi.org/10.1037/0022-3514.73.1.186>
- Hamdi, A. S. & Bahruddin, E. (2014). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haryono, S. (2016). *Metode SEM untuk penelitian manajemen dengan AMOS LISREL PLS*. Bekasi: Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama.
- Hassan, A., Saleem, I., Anwar, I., & Hussain, S. A. (2020). The entrepreneurial intention of Indian university students: The role of opportunity recognition and entrepreneurship education. *Education & Training*, 62(7/8), 843-861. <https://doi.org/10.1108/ET-02-2020-0033>
- Hejazinia, R. (2015). The impact of IT-based entrepreneurship education on entrepreneurial intention. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 2(3), 243–253.
- Linan, F. (2004). Intention-based models of entrepreneurship education. *Piccola Impresa/Small*

- Business*, 3(1), 11–35.
- Hussain, A., & Norashidah, D. (2015). Impact of entrepreneurial education on entrepreneurial intentions of Pakistani students. *Journal of Entrepreneurship and Business Innovation*, 2(1), 43. <http://dx.doi.org/10.5296/jebi.v2i1.7534>
- Enggartiasto tingkat kewirausahaan di indonesia rendah. (2018). <https://republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/18/10/18/pgsax3383enggartiasto-tingkat-kewirausahaan-di-indonesia-rendah>
- Jena, R. K. (2020). Measuring the impact of business management Student's attitude towards entrepreneurship education on entrepreneurial intention: A case study. *Computers in Human Behavior*, 107(December 2018), 106275. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106275>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2017). Terjemahan Al-Qur'an. Jakarta: Kemenag RI.
- Kibler, E. (2012). Formation of entrepreneurial intentions in a regional context. *Entrepreneurship & Regional Development*, 25(3-4), 293-323. <https://doi.org/10.1080/08985626.2012.721008>
- Koyviriyakul, K. (2016). *The intention of software developers to be startup entrepreneurs*. Unpublished master thesis, Bangkok: Thammasart University.
- Kurniawan, R. (2013). Pengaruh penerapan model pembelajaran teaching factory 6 langkah (TF-6M) dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat wirausaha. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 10(1), 57-66. <https://doi.org/10.17509/invotec.v10i1.5092>
- Linan, F., & Chen, Y. W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593- 617. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>
- Margarita, B., Panagiotis, K., Yves, P., & Lieve, V. (2016). *EnterComp: The entrepreneurship competence framework*. Luxembourg: Publications Office of the European Union. <http://dx.doi.org/10.2791/160811>
- Meyer, J. P., & Herscovitch, L. (2001). Commitment in the workplace: Toward a general model. *Human Resource Management Review*, 11(3), 299–326. [https://doi.org/10.1016/S1053-4822\(00\)00053-X](https://doi.org/10.1016/S1053-4822(00)00053-X)
- Munawaroh. (2018). The effect of problem-based learning (PBL) method on students critical thinking skills on entrepreneurship practice course (a study on economics education department in the college education and teachers' training PGRI Jombang East Java Indonesia). *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(1).
- Nabi, G., Liñan, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda. *Academy of Management Learning and Education*, 16(2), 277–299. <https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>
- Nowiński, W., Haddoud, M. Y., Lančarič, D., Egerová, D., & Czeglédi, C. (2019). The impact of entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy and gender on entrepreneurial intentions of university students in the Visegrad countries. *Studies in Higher Education*, 44(2), 361–379. <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1365359>.
- Pittaway, L., & Cope, J. (2016). Entrepreneurship education: a systematic review of the evidence. *International Small Business Journal* 25(5), 479-510. <http://dx.doi.org/10.1177/0266242607080656>
- Ratnasari, R. T. (2020). Halal tourism based on value creation. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 4(2), 268-284. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v4n2.p268-284>
- Ratnasari, R. T., Gunawan, S., Possumah, B. T., Widiastuti, T., & Herianingrum, S. (2019). Halal food certification for improving the competitiveness of small and medium enterprises, *Opcion*, 35(22), 510-525. <http://dx.doi.org/10.18502/kss.v3i13.4266>
- Ratnasari, R. T., Ula, U. F., & Sukmana, R. (2020). Can store image moderate the influence of religiosity level on shopping orientation and customers' behavior in Indonesia?. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(1), 78-96. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2017-0006>
- Rasli, A. M., Khan, S.U., Malekifar, S., & Jabeen, S. (2013). Factors affecting entrepreneurial intention among graduate students of Universiti Teknologi Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*, 4(2), 182-188.
- Ruskovaara, E., & Pihkala, T. (2015). Entrepreneurship education in schools: Empirical evidence on

- the teacher's role. *The Journal of Educational Research*, 108(3), 236–249. <https://doi.org/10.1080/00220671.2013.878301>
- Sherkat, A., & Chenari, A. (2020). Assessing the effectiveness of entrepreneurship education in the universities of Tehran province based on an entrepreneurial intention model. *Studies in Higher Education*, 0(0), 1–19. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1732906>
- Souitaris, V., Zerbinati, S., & Al-Laham, A. (2007). Do entrepreneurship programmes raise entrepreneurial intention of science and engineering students? The effect of learning, inspiration and resources. *Journal of Business Venturing*, 22(4), 566–591. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2006.05.002>
- Thompson, E. K. (2009). Individual entrepreneurial intent: Construct clarification and development of an internationally reliable metric. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 669–694. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00321.x>
- Tuazon, G., Bellavitis, C., & Filatotchev, I. (2018). Nascent entrepreneurship research: Theoretical challenges and opportunities. *Academy of Management Proceedings*, 1–49. <https://doi.org/10.5465/AMBPP.2018.11583abstract>
- Ucbasaran, D., Westhead, P., & Wright, M. (2000). The focus of entrepreneurial research: Contextual and process issues. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 25(4), <http://dx.doi.org/10.1177/104225870102500405>
- Utami, W. C. (2017). Attitude, subjective norms, perceived behavior, entrepreneurship education and self-efficacy toward entrepreneurial intention university student in Indonesia. *European Research Studies Journal*, 20(2), 475-495.
- Vamvaka, V., Stoforos, C., Palaskas, T., & Botsaris, C. (2020). Attitude toward entrepreneurship, perceived behavioral control, and entrepreneurial intention: dimensionality, structural relationships, and gender differences. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-0112-0>
- Verhaest, D., & Baert, S. (2018). The effects of workplace learning in higher education on employment and match quality: Is there an early career trade-off? *Empirical Economics*, 55(3), 1229–1270. [10.1007/s00181-017-1308-4](https://doi.org/10.1007/s00181-017-1308-4)
- Wals, A. E. (2009). *The UNESCO: Review of contexts and structures for education for sustainable development*. Paris, France: UNESCO.
- Wathanakom, N., Khlaisang, J., & Songkram, N. (2020). The study of the causal relationship between innovativeness and entrepreneurial intention among undergraduate students. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-00125-5>
- Wei, X., Liu, X., & Sha, J. (2019). How does the entrepreneurship education influence the students' innovation? Testing on the multiple mediation model. *Frontiers in Psychology*, 10(July). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01557>
- Welsch, H., Liao, J., Pistrui, D., Oksöy, D., & Huang, W. (2003). Entrepreneurial commitment, sacrifice, motivations and growth aspirations of Chinese entrepreneurs. Retrieved from <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.336.6730&rep=rep1&type=pdf>
- Xu, X., Ni, H., & Ye, Y. (2016). Factors influencing entrepreneurial intentions of Chinese secondary school students: An empirical study. *Asia Pacific Education Review*, 17, 625-635. <https://doi.org/10.1007/s12564-016-9439-4>